BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terkait sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. **Karakteristik sampah di Kelurahan Pagentan**

- Volume Timbunan Sampah

  Menurut hasil Studi Karak teristik danTimbulan Sampah Kelurahan Pagentan 2013, timbulan sampah domestic yang dihasilkan berkisar rata-rata 2,09 liter/org/hari. Sesuai data tahun 2012 rata-rata volume sampah yang terangkut ke TPS di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari adalah sebesar ± 24 m3/hari atau 2 kali pengangkutan menggunakan dump truck dan amroll truck. pada umumnya sampah yang terdapat di Kelurahan Pagentan tidak dipilah maupun dilelola namun langsung diangkut ke tempat pengumpulan sementara (TPS) yang terletak di RW 2 Kelurahan Pagentan. Volume sampah yang terangkut sebasar ± 24 m3/hari, dan volume sampah yang tidak terangkut atau sisa sebesar ± 16,1 m3/hari.

- Komposisi Sampah

  Komposisi volume sampah Kelurahan Pagentan secara umum terdiri dari sampah organik dan anorganik. Komposisi volume sampah Kelurahan Pagentan secara umum terdiri dari sampah rumah tangga yaitu 71,50 %, kertas, logam, plastik, kaca 25,33 % dan lain-lain sebesar 3,17%. Komposisi sampah di Kelurahan Pagentan antara sampah organik dan non organik masih tercampur. Pengklasifikasian komposisi sampah diperlukan untuk menentukan jenis pengolahan sampah nantinya

2. **Kinerja Operasional Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pagentan**

a) Aspek Teknis Pengelolaan Sampah Kelurahan Pagentan

Knerja Operasional Pengelolaan sampah yang diterapkan di Kelurahan Pagentan mencangkup sistem pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pengolahan, dan pembuangan akhir. Berdasarkan hasil skoring prosentase kinerja operasional pengelolaan sampah diperoleh untuk hasil dari cara pewadahan, jenis pengolahan skala rumah tangga, dan jenis pengolahan skala TPS diperlukan penanganan secara khusus karena memperoleh hasil 100% buruk. Sedangkan cara pewadahan untuk kondisi wadah, cara pengumpulan

diperlukan peningkatan karena memiliki nilai 80 % buruk dan 20 % sedang. Untuk cara pengumpulan diperlukan peningkatan karena memiliki prosentase 100 % sedang, sedangkan unyuk lokasi pemindahan dan cara pemindahan memiliki prosentase 100 % baik sehingga perlu dipertahankan.

Berdasarkan perhitungan scoring diketahui di hasil penilaian skoring teknis operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan dimana penilaian yang mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 16 tergolong klasifikasi tidak sesuai dengan standar pengolahan sampah di permukiman. Sedangkan yang mendapatkan skor di bawah 24 tergolong klasifikasi yang tidak sesuai standar pengelolaan sampah permukiman

Dari hasil analisis perhitungan skoring RW 1,3,4,5,6,7,9,10 memiliki skor 16, jika dilihat dari klasifikasi perhitungan tergolong sangat tidak sesuai dengan stendar sehingga diperlukan penanganan secara khusus agar sesuai dengan standar pengelolaan sampah permukiman, penanganan yang perlu diperlukan untuk sistem pengelolaan sampah permukiman.

Sedangkan untuk RW 2 dan RW 8 Dari hasil analisis perhitungan skoring memiliki skor 24 dan 22, jika dilihat dari klasifikasi perhitungan Menurut SNI 3242:2008 tentang pengelolaan sampah di permukiman tergolong tidak sesuai dengan stendar sehingga diperlukan penanganan secara khusus agar sesuai dengan standar pengelolaan sampah permukiman, penanganan yang perlu diperlukan untuk sistem pengelolaan sampah permukiman.

b) Kinerja non Teknis Operasional Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pagentan

Peran lembaga dalam arahan pengelolaan sampah terpadu secara umum dilakukan sendiri oleh masyarakat. Dinas PU Cipta Karya Persampahan selaku lembaga yang menaungi program TPST serta pihak-pihak yang terkait lainnya. Untuk keberlangsungan operasional TPST dibutuhkan kerjasama yang terkoordinsi dari pihak terkait.Penerapan pengolahan sampah berupa komposting dan daur ulang kertas mempengaruhi kelembagaan dalam pengolahan sampah.

c) Konsep Program Pemberdayaan Masyarakat

Pengelolaan sampah di lingkungan permukiman dari mulai sumber sampah sampai dengan TPS dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk/ditunjuk oleh organisasi masyarakat permukiman setempat. Lembaga yang dibentuk tersebut berperan dalam beberapa kegiatan seperti Pengumpulan sampah rumah tangga

dan lingkungan sekitar TPS, Proses pemilahan oleh masyarakat, Pengolahan sampah organik menjadi kompos oleh petugas yang dibentuk oleh masyarakat, Pengujian kompos, Pengemasan dan perangkutan, Administrasi pusat kegiatan dan manajemen usaha penjualan hasil pemilahan.

Mengevaluasi kinerja operasional pengelolaan sampah atau mencari bantuan teknis evaluasi kinerja pengelolaan sampah dan mencari bantuan teknik perkuatan struktur organisasi, Menyusun mekanisme kerjasama pengelolaan sampah dengan pemerintah daerahatau dengan swasta serta menggiatkan forum koordinasi asosiasi pengelola persampahan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM berupa mencari bantuan pelatihan teknis dan manajemen persampahan ke tingkat daerah. Hasil dari pemilahan sampah organik dan non organik yang sudah diolah dijual kepada pihak swasta dimana nilai pendapatan akan diberikan kepada perangkat Kelurahan untuk penyediaan dan perbaikan fasilitas yang ada di Kelurahan Pagentan.

5.2 Saran

Saran yang diberika terkait dengan arahan sistem pengelolaan sampah terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari adalah

a) Pemerintak kabupaten malang
   - Diperlukan sosialisasi, pengawasan dan pemantauan selama pelaksanaan pengalahan sampah rumah tangga mulai dari tahap pewadahan hingga pembuangan akhir sampah untuk konsistensi sistem pengelolaan sampah terpadu.
   - Diperlukan dukungan pemerintah Kabupaten Malang khususnya Dinas PU Cipta Karya UPTD Singosari dalam penyediaan sarana prasarana pendukung pengolahan sampah rumah tangga untuk pengembangan *sistem composting.*
   - Diperlukan pengawasan serta pemantauan proses *composting* mulai dari tahap awal hingga akhir produksi dam pemasaran hasil kompos dari hasil pengolahan sampah rumah tangga di Kelurahan Pagentan.

b) Akademis atau Peneliti

   Studi ini dibatasi pada penyusunan arahan pengelolaan sampah rumah tangga Kelurahan Pagentan.diperlukan penelitian lebih lanjut tenntang pengelolaan sampah terpadu untuk mendukung penerapan proses pengelolaan sampah rumah tangga. Sehingga pengelolaan sampah terpadu di Kelurahan Pagentan Lebih aplikatif